

# Program Pra Nikah dalam Pendekatan Islam, Psikologi dan Finansial di Era Pandemi Covid-19

Karimulloh<sup>1</sup>, Chandradewi Kusristanti<sup>2</sup>, Arif Triman<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi

Universitas YARSI, Jakarta, 12260

Telp : (021) 4206674 ext 5027, Fax : (021)

E-mail : [1karimulloh@yarsi.ac.id](mailto:karimulloh@yarsi.ac.id) , [2chandradewi.kusristanti@yarsi.ac.id](mailto:chandradewi.kusristanti@yarsi.ac.id) , [3arif.triman@yarsi.ac.id](mailto:arif.triman@yarsi.ac.id).

---

## **Abstract**

*Islam views marriage as noble and sacred. In addition, marriage is one of the developmental tasks that a human being must go through. However, inadequate preparation from Islamic, psychological and financial perspective, led to the high number of divorce rate in Indonesia. This pre-marital education from the islamic, psychology and financial perspective carried out to increase knowledge about preparation for marriage according to islam and what preparation is needed to adolescent from the psychological view. So with this training, the participant can prepare a good marriage plan and take on responsibilities in marriage. Participants in this training are late teenagers and unmarried young adults. The results showed that there was an increase in the participants' knowledge of pre-marital education from Islamic, psychological and financial perspective. of papers should describe briefly the importance of the community service and reasonable. Abstract is a representation of the contents of the document are short and precise. Abstract presenting the problem, the information and methods used to solve the problem of your community service and conclusions. This should only contain important matters only and not exceed 200 words. The use of the reference citations should be avoided.*

**Keywords** : pre-marital, marriage, Islam, education, financial.

## **Abstrak**

*Islam memandang pernikahan sebagai sesuatu yang luhur dan sakral. Selain itu, pernikahan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh seorang manusia. Namun persiapan yang belum matang baik dari perspektif Islam, psikologi maupun finansial membuat tingginya angka perceraian di Indonesia. Program pranikah dalam pendekatan Islam, psikologi dan finansial ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang persiapan menikah menurut agama Islam serta persiapan apa yang dibutuhkan dari psikologi para remaja dan juga sisi finansial, sehingga dapat mempersiapkan mereka dalam merencanakan pernikahan dan mengemban tanggung jawab dalam pernikahan. Partisipan penyuluhan adalah remaja akhir dan dewasa muda yang belum menikah. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan partisipan mengenai pendidikan pranikah baik dari perspektif Islam, psikologi maupun finansial.*

**Kata kunci** : pra-nikah, Islam, psikologi, finansial.

## 1. PENDAHULUAN

Pernikahan usia muda merupakan salah satu isu yang cukup hangat dibicarakan pada saat ini. Banyak hal yang mempengaruhi fenomena ini, seperti faktor media sosial, agama, undang-undang dan lainnya. Undang-undang perkawinan No. 16 tahun 2019 pasal 7 ayat (1) bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai 19 tahun. Artinya Negara Indonesia memiliki batasan usia menikah bagi wanita dan pria adalah 19 tahun. UU ini membuat individu yang berada dalam tahapan perkembangan remaja pun bisa menikah secara legal asalkan usianya memenuhi kriteria tersebut. Dampaknya, UNICEF melaporkan bahwa Indonesia menjadi salah satu dari 8 negara yang memiliki jumlah pernikahan dini terbesar di dunia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Bila ditinjau dari sudut pandang psikologis, remaja merupakan fase yang cukup penting dalam perkembangan manusia. Pada fase ini, remaja sedang mencari identitas diri hingga nantinya di saat memasuki masa dewasa sudah menjadi individu yang matang (Santrock, 2012). Akan tetapi, fenomena menikah muda ini cukup berisiko jika dilakukan pada tahapan perkembangan ini karena secara psikologis remaja belum matang dan masih membentuk identitas diri mereka. Secara afektif, remaja juga dalam tahap belajar untuk mengendalikan emosi, menerima serta menampilkan emosi yang tepat dalam berbagai situasi lingkungan sekitar. Maka dari itu, akan menjadi tantangan yang besar bila menikah dini dengan kemampuan regulasi emosi yang belum terasah (Feldman, 2009). Ditambah lagi, menikah menurut sudut pandang psikologi menikah tidak hanya sekedar hidup bersama, tetapi ada unsur kesejahteraan secara psikologis, peningkatan kualitas hidup komitmen, saling beradaptasi, dan aspek psikologis lainnya (Kim & Mckenry, 2002). Rodrigues, (2014) turut menambahkan menikah pada saat sekarang bukan hanya diperkuat oleh rasa sayang, tetapi juga banyak unsur lain seperti komitmen, rasa nyaman, memahami kekuatan dan kelemahan pasangan hingga kemampuan bekerja sama sebagai pasangan.

Menurut Islam, pernikahan bertujuan untuk menjadikan masing-masing pasangan merasa tenteram hatinya dengan adanya pasangan tersebut, dan Allah SWT akan menanamkan rasa kasih dan sayang diantara mereka sebagaimana hal ini tertuang didalam surat Ar-Rum ayat 21. Hal ini secara sekilas menunjukkan bahwa pernikahan merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT dalam syariat Islam. Padahal ulama juga membagi hukum nikah menjadi lima, yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh, bahkan haram (Wibisana, 2016). Oleh karena itu, para remaja yang memiliki keinginan untuk menikah diwajibkan untuk memahami lebih detail terkait bagaimana ketentuan menikah didalam agama Islam, apa hak dan kewajiban nantinya sebagai suami atau isteri, sehingga pernikahan itu menjadi ladang ibadah bukan musibah yang mengantarkan kepada siksa neraka.

Permasalahan lain yang mungkin akan muncul pada pernikahan usia remaja adalah permasalahan ekonomi (Steele dkk., 2010). Steele menyatakan sisi finansial

yang tidak memadai sangat rentan terhadap perceraian pada pasangan menikah. Selain itu, permasalahan finansial menjadi salah satu penyebab perceraian pada pasangan menikah di Indonesia (Karimullah dkk., 2020). Oleh karena itu, penting sekiranya bagi para remaja ini untuk mempersiapkan serta mempertimbangkan aspek ekonomi untuk memutuskan menikah di usia muda. Apabila pasangan remaja ini nekat untuk menikah tanpa pertimbangan ekonomi, tentunya rumah tangga mereka cukup rentan untuk bermasalah karena secara umum mereka belum memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan yang mapan. Fakta di lapangan turut memperkuat temuan ini dengan adanya tren semakin meningkatnya angka perceraian setiap tahunnya di Indonesia.

Maka dari itu sebelum memasuki ke jenjang pernikahan, remaja yang ingin menikah diwajibkan untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua yang baik, agar memiliki keluarga yang harmonis dan keturunan yang sholih dan sholihah serta sehat secara finansial. Untuk itu, penting untuk melakukan pelatihan mengenai Pendidikan pranikah menurut agama Islam, psikologi dan finansial. Dengan program ini, partisipan akan diberikan pengetahuan mengenai bagaimana menata niat sebelum melakukan pernikahan, bagaimana memilih pasangan menurut Islam, dan bagaimana tahapan-tahapan sebelum dan setelah pernikahan, baik dari sisi psikologi dan juga finansial.

Mengingat pentingnya pengetahuan pernikahan yang Islami di samping pengetahuan psikologi pernikahan juga pengetahuan finansial, maka tujuan dari program pranikah ini yaitu: meningkatkan pengetahuan partisipan di dalam menata niat, memilih pasangan hidup, serta hak dan kewajiban yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian manfaat dalam program ini yaitu, dapat meningkatkan pengetahuan partisipan mengenai persiapan psikologi dan finansial seperti apa yang perlu mereka ketahui sebelum masuk ke jenjang pernikahan.

Berdasarkan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa remaja Islam perlu memiliki pengetahuan tentang persiapan pranikah baik menurut Islam, psikologi maupun finansial. Hal ini dilakukan agar para remaja memiliki bekal yang cukup untuk mempersiapkan diri mereka ke jenjang pernikahan, dan nantinya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rohmah serta siap dan matang secara psikologis maupun finansial.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **Rancangan program**

Kegiatan ini merupakan penyuluhan satu hari yang dimulai dengan pemaparan materi mengenai pendidikan pranikah menurut pandangan islam, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi pendidikan pranikah dari perspektif psikologis dan finansial. Penyuluhan ini menggunakan desain one group pre-test post test. Pada penyuluhan ini tidak adanya kelompok pembanding, namun sebelum dilakukannya pemaparan materi akan diberikan pre-test atau tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal partisipan. Setelah pemaparan materi diberikan,

pelaksana memberikan post test guna untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan peserta terkait materi yang sudah diberikan. Efektifitas dalam penyuluhan ini diukur dengan uji beda Wilcoxon dan perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post test.

### **Partisipan**

Penyuluhan “Pendidikan Pra-nikah Perspektif Islam, Psikologi dan Finansial” ini dilakukan secara virtual karena adanya pandemi. Penyuluhan dilakukan secara virtual dengan bantuan aplikasi “Zoom”. Pada hari pelaksanaan, partisipan yang hadir 53 orang. Peserta adalah remaja akhir hingga dewasa muda. Partisipan didapatkan melalui penyebaran undangan yang menggunakan media digital, seperti grup pertemanan online maupun media sosial. Dalam pelaksanaannya, kami juga bekerjasama dengan Remaja Islam Sunda Kelapa (RISKA).

### **Prosedur**

Penyuluhan ini dilakukan pada hari Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 09.30 WIB. Sebelum penyuluhan dimulai, partisipan melakukan registrasi secara online. Peserta yang sudah mendaftar akan diberikan akses untuk mengikuti penyuluhan dengan aplikasi “Zoom”.

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga sesi dengan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Sesi pertama terdiri dari materi persiapan pranikah dari perspektif Islam. Sesi kedua juga terdiri dari materi persiapan pranikah dari perspektif psikologi dan sesi ketiga berisikan materi pentingnya kesiapan finansial saat mempersiapkan pernikahan.

Pembelajaran dengan model ceramah berlangsung selama 60 menit dengan pemateri pertama menjelaskan persiapan pranikah perspektif Islam, yaitu bagaimana menata niat sebelum melakukan pernikahan, kiat-kiat memilih pasangan yang ideal, dan mempelajari tahapan-tahapan sebelum dan setelah pernikahan (hak dan kewajiban suami isteri). Pemateri pertama berlangsung selama kurang lebih 20 menit.

Pemateri kedua menjelaskan persiapan pranikah perspektif Psikologi, yaitu bagaimana pembagian peran dan tanggung jawab yang seimbang antar pasangan, rasa percaya, respek dan komunikasi yang sehat. Pemateri kedua berlangsung selama kurang lebih 20 menit.

Pemateri ketiga menjelaskan persiapan pranikah perspektif Ekonomi, yaitu dewasa finansial panduan singkat sebelum menikah. Pemateri ini menjelaskan pentingnya finansial, jujur dan terbuka masalah keuangan, adanya dana keluarga dan pentingnya investasi untuk masa yang akan datang. Pemateri ketiga juga berlangsung selama kurang lebih 20 menit.

Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 60 menit. Setelah sesi tanya jawab selesai, partisipan diminta untuk mengisi post test dan lembar evaluasi. Acara terakhir ialah penutupan oleh MC kemudian dilanjutkan dengan sesi foto.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post test partisipan. Perbandingan ini kemudian dianalisis dengan uji statistic Wilcoxon.

Tabel 1 Uji Beda pengetahuan materi penyuluhan.

Tes	Mean	W	p
Pre Test	7,278	20,50	0,0001
Post Test	9,639		

Pelaksana menggunakan uji beda menggunakan teknik analisis wilcoxon. Uji beda wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam nilai pengetahuan materi penyuluhan Pendidikan pranikah perspektif Islam, Psikologi dan Finansial ( $W=20,50$ ,  $p < ,001$ ). Dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan partisipan setelah diberikan materi penyuluhan.

Selain itu, penulis turut membandingkan nilai mean dari pre test (7,278) dan post test (9,639). Berdasarkan perbandingan tersebut terlihat peningkatan nilai mean, sehingga dapat disimpulkan adanya penambahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah melaksanakan penyuluhan yang dilakukan oleh penulis.

#### Diskusi

Indonesia menjadi salah satu dari delapan negara dengan angka pernikahan usia dini di dunia (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, mulai maraknya fenomena pasangan usia remaja yang mengikuti tren menikah usia muda tanpa mempertimbangkan risiko keputusan tersebut. Penyuluhan ini merupakan salah satu upaya penulis untuk memberikan bekal kepada para remaja tentang persiapan menikah dari perspektif Islam, psikologi dan finansial.

Berdasarkan hasil pre-test dan post test, didapatkan bahwa terdapat adanya peningkatan skor pengetahuan mengenai pendidikan pranikah baik dari perspektif Islam, psikologi, maupun finansial. Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan cukup berhasil dalam menambah wawasan mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum menikah. Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi para peserta untuk memiliki persiapan yang lebih matang disaat mulai berencana memilih pasangan dan menikah.

#### 4. KESIMPULAN

Penyuluhan pendidikan pranikah ini dapat memberikan gambaran serta pemahaman pengetahuan bagi para remaja tentang persiapan menikah yang harus mereka ketahui. Persiapan yang diberikan berdasarkan sudut pandang Islam, psikologi dan finansial.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2020) 'Pencegahan Perkawinan Anak percepatan yang tidak bisa di Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Emosional Ibu Post Partum Dengan Kejadian Post Partum Blues Di Kelurahan Sukorame Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kediri Tahun 2018', *Badan Pusat Statistik*, pp. 0–44.
- Feldman, R. S. (2009) *Development Across the Life Span, Outdoor Adventure Education*. Pearson Education. doi: 10.5040/9781492595663-ch007.
- Karimullah, Listiyandini, R. A. and Kusristanti, C. (2020) 'Program Penyuluhan Pra Nikah Perspektif Islam untuk Meningkatkan Pengetahuan mengenai Pernikahan Islami', *Aksiologi*, 4, pp. 181–189.
- Kim, H. K. and Mckenry, P. C. (2002) 'of Family Issues', *Journal of Family Issues*, 23(8), pp. 885–991. doi: 10.1177/019251302237296.
- Rodrigues, T. F. (2014) 'Meaning in couples relationships', *Psychology in Russia: State of the Art*, 7(3), pp. 126–135. doi: 10.11621/pir.2014.0311.
- Saad, M. and Mat, D. N. B. (2013) 'Evaluation of Effectiveness of Training and Development: The Kirkpatrick Model', *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 2(11), pp. 14–24. Available at: <http://www.ajbms.org/articlepdf/2ajbms20132112743.pdf>.
- Santrock, J. W. (2012) *John Santrock - Life-Span Development-McGraw-Hill Education (2012).pdf*. Fourteenth. New York: McGraw Hill.
- Steele, J. L., Murnane, R. J. and Willett, J. B. (2010) 'Low-Performing Schools Attract and Keep Academically Talented Teachers? Evidence', *Journal of Policy Analysis and Management*, 29(3), pp. 451–478. doi: 10.1002/pam.